
Difusi Inovasi dalam Film “Toilet”

Fransiska

Ilmu Komunikasi, Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Profesi Indonesia, Jakarta, Indonesia

Email: fransiska@stikomprosia.ac.id

Abstract

Sanitation is a polemic faced by developing countries. There are various reasons why sanitation is still underdeveloped in some areas such as poverty, culture, customs and others. Inability to sanitation can unknowingly result in losses for the community, losses experienced such as the emergence of diseases such as skin diseases, dirty environments and well water pollution. The purpose of this study is to illustrate that it is not easy to adopt a habit in society that is translated into an Indian film entitled "Toilet". The method used in this study is qualitative descriptive. The data collection technique uses observation by watching toilet films and determining the seconds that describe the spread of innovation absorption. The results of the study in this film illustrate that the absorption or adoption of a habit has a fairly difficult process. Where a country or region has norms that apply such as a culture that has been passed down from generation to generation, so if there is something new, it is not necessarily easily accepted by the surrounding environment. As depicted in the toilet film which explains that toilets, especially for defecating, are prohibited from being installed in the house, because ancestral teachings explain that dirty things should not be in the house, so that the activity is carried out in open fields or in fields.

Keywords: *Diffusion Of Innovation, Film, Toilet*

Abstrak

Sanitasi merupakan polemik yang dihadapi oleh negara berkembang. Ada berbagai alasan mengapa sanitasi masih belum berkembang di beberapa daerah seperti kemiskinan, budaya, adat dan lain-lain. Tanpa disadari sanitasi yang tidak memadai dapat mengakibatkan kerugian bagi masyarakat, kerugian yang dialami seperti timbulnya penyakit baik penyakit kulit, lingkungan yang kotor dan pencemaran air sumur. Tujuan penelitian ini untuk menggambarkan bahwa tidak mudahnya proses mengadopsi sebuah kebiasaan pada sebuah masyarakat yang tergambarkan dalam sebuah film India yang berjudul “Toilet”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dengan menonton film toilet dan menentukan detik-detik yang menggambarkan penyebaran daya serap inovasi. Hasil penelitian dalam film ini menggambarkan bahwa daya serap atau adopsi sebuah kebiasaan memiliki proses yang cukup sulit. Dimana sebuah negara atau sebuah daerah memiliki norma-norma yang berlaku seperti budaya yang sudah turun temurun, sehingga apabila ada sebuah hal yang baru, belum tentu dengan mudah diterima oleh lingkungan sekitar. Seperti halnya yang digambarkan dalam film toilet yang menjelaskan bahwa toilet khususnya untuk buang air besar dilarang didirikan didalam rumah, karena ajaran leluhur

yang menjelaskan bahwa hal yang kotor tidak boleh berada didalam rumah, sehingga aktifitas tersebut dilakukan di lapangan terbuka maupun diladang

Kata Kunci: *Diffusion Of Innovation*, Film, Toilet

PENDAHULUAN

Sanitasi merupakan sebuah polemik yang dihadapi oleh dunia berkembang. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) memberikan peringkat kepada negara mana saja yang memiliki sanitasi terburuk di dunia dan yang menjadi peringkat pertama adalah India. Dengan total 818 juta penduduk yang tidak memiliki akses toilet bersih. Bukan dikarenakan diterpa dengan kemiskinan yang mengakibatkan akses toilet bersih ini tidak ada. PBB mendata bahwa pelanggan ponsel di India hingga 563.73 juta penduduk. Dengan kata lain hampir setengah dari penduduk India memiliki ponsel, tetapi tidak memiliki akses toilet bersih atau sanitasi yang baik. Realitas sosial yang terjadi di India mendapat perhatian khusus dimata dunia (Detikhealth,2013).

Dalam tulisan Sasmitha, PMS, Suwecawangsa, AP & Putri, PK pada tahun 2014 pemerintah India meluncurkan program yang berfokus pada penanganan krisis air dan sanitasi yang diberi nama *Swacch Bharat Mission*. Program yang dibentuk langsung oleh perdana menteri Shri.Nahendra Modi ini memiliki tujuan utama yakni *free open delection* atau menghilangkan kebiasaan buang air besar sembarangan oleh masyarakat india. Dilansir dalam vica.com bahwa film ini mendapat pujian langsung dari perdana menteri dan menyatakan bahwa film ini secara tidak langsung dapat mengkampanyekan pentingnya toilet bersih.

Film merupakan sebuah media massa yang bersifat menghibur. Film yang disajikan dengan audiovisual sehingga cukup mudah untuk dicerna oleh khalayak. Film dianggap sebagai salah satu media yang efektif dalam menyampaikan pesan terhadap khalayak. Hal ini dimanfaatkan untuk merepresentasikan sebuah realitas sosial. Film juga diartikan sebagai sebuah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat sesuai dengan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara serta dapat dipertunjukkan (Vera, 2014).

Dilansir oleh UNICEF bahwa pada pertengahan tahun 2015, diinformasikan bahwa hampir dari setengah populasi India masih melakukan aktifitas buang air besar sembarangan seperti di ladang, hutan, tempat umum lainnya (Unicef.org, 2019). Hal ini sungguh memprihatinkan, dimana tidak tersedianya toilet yang layak untuk negara yang dibidang padat penduduk dan penduduk disana terbilang sudah modern dengan terbuktinya jumlah pengguna ponsel pinta yang dijelaskan diatas.

Keprihatinan ini dipandang perlu adanya edukasi atau penelusuran terkait mengapa masih jarangya toilet dinegara berkembang tersebut. Putra bangsa India yang prihatin terhadap hal tersebut membuat sebuah Film yang berjudul “TOILET” yang di sutradarai oleh Shree Narayan Singh mengangkat realita yang ada di India.

Realita yang disajikan dalam film tersebut dapat menggambarkan sebab mengapa masih minimnya fasilitas toilet di negara tersebut. India merupakan sebuah negara yang memiliki norma-norma yang masih sangat ketat dan ditaati. Adanya tradisi-tradisi yang masih kental dianut ini mengakibatkan pembangunan sanitasi di negara tersebut mengalami kesulitan. Warga India meyakini bahwa hal yang kotor tidak boleh berada didalam rumah. Tanpa mereka sadari bahwa kebiasaan mereka mengakibatkan kerugian untuk diri mereka sendiri sepetinya mudahnya terjangkit penyakit karena lingkungan yang kotor, sumber air yang tercemar akibat melakukan aktifitas tersebut dimana saja, dan sebagainya. Hasil karya anak bangsa India ini dapat menginspirasi dan mengedukasi masyarakat negara berkembang khususnya India, agar bisa menerima adanya perubahan menuju kebaikan.

Dipaparkan dari hasil penelitian Rahayuningtyas.E (2014) bahwa penyebaran inovasi ini akan mengalami penerimaan dan penolakan dari warga setempat. Banyak faktor yang dapat mendukung maupun menghambat penerimaan inovasi tersebut. Dibenarkan dalam hasil penelitian yang disajikan oleh Devia.D & Aisyah.S (2020) dalam proses adopsi inovasi timbulah pro dan kontra dari inovasi itu sendiri. Diperkuat dengan penelitian yang dilakukan Lestari.R (2014) menjelaskan adanya pengaruh film pada proses difusi inovasi yang ditelitinya. Berarti film merupakan alat yang cukup efektif dalam proses adopsi inovasi, karena film merupakan alat hiburan yang mampu menggambarkan realitas sosial dan mudah untuk mempengaruhi proses pengadopsian sebuah inovasi

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Everett Rogers dalam Little John mengatakan bahwa teori difusi inovasi merupakan teori yang membahas tentang penyebaran inovasi, dimana Roger menghubungkan antara penyebaran dengan perubahan sosial yang terdiri dari penemuan, penyebaran dan akibar. Penyebaran inovasi disadari membutuhkan waktu yang cukup lama dapat diterima. Teori ini mencari cara bagaimana penyebaran inovasi dapat diterima dengan cepat. Kemudian dalam Anggraini (2020) menuliskan bahwa difusi inovasi menurut Rogers adalah proses komunikasi dimana inovasi disebarkan melalui saluran tertentu secara berkala dari waktu ke waktu diantara anggota sistem sosial. Difusi ini digambarkan sebagai penyebarserapan pesan berisikan gagasan baru.

Difusi inovasi secara teoritis menjadi pendukung aktor mengambil keputusan dalam melaksanakan inovasi. Meyatukan pengaruh saling mengembangkan mulai dari tingkat individu, kelompok, sistem yang memangkas keraguan dan memberikan perubahan keada organisasi (Berger, Rollof, 2015)

Teori ini digunakan memperhatikan proses penerimaan atau penolakan toilet bersih di India, dikarenakan toilet bersih ini merupakan inovasi baru bagi warga India khususnya di Mandgoan yang digambarkan dalam film Toilet. Sehingga peneliti ingin menggambarkan bagaimana difusi inovasi ini terjadi pada film Toilet

Menurut Robert dalam Sa'ud.U.S (2014) terdapat 4 (empat) elemen pokok dalam proses difusi inovasi yaitu (a) inovasi yang merupakan gagasan atau tindakan yang dianggap baru, (b) saluran komunikasi merupakan alat untuk menyampaikan pesan inovasi melalui sumber, (c) jangka waktu adalah proses keputusan inovasi dari seseorang dari mulai mendapatkan informasi kemudian sampai memutuskan untuk menerima atau menolakan inovasi tersebut dan (d) sistem sosial merupakan kumpulan unit yang berbeda secara fungsional dari terikat dalam kerjasama untuk memecahkan masalah dalam rangka mencapai tujuan bersama.

Dalam teori difusi inovasi terdapat salah satu elemen yaitu saluran komunikasi dan film sebagai bagian dari media massa dalam kajian komunikasi massa modern dinilai memiliki pengaruh pada khalayaknya (Zufahmi, 2014). Dimana dapat menggambarkan realita sosial, sehingga penikmat film bisa mengambil makna setelah menonton film tersebut. di dalam film dijelaskan proses difusi inovasi sebuah toilet di India dimana ada sebagian yang menerima dan sebagian menolak inovasi yang masuk ke daerah mereka.

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis proses difusi inovasi dalam film "Toilet" dengan menggunakan kerangka teori difusi inovasi menurut Rogers

METODE

Menurut sugiyono (2020) , metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan oleh peneliti adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif sebagaimana yang dijelaskan oleh (Kriyantono,2006) dan dirujuk dalam (Wibisono &Sari, 2021). Dalam penelitian ini

pengumpulan data akan dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data yaitu film “Toilet”. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, observasi yang dilakukan adalah dengan cara menonton film Toilet. Dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisis bagaimana proses difusi inovasi terhadap budaya baru yaitu toilet bersih di pedesaan di India. Kemudian peneliti menggunakan metode analisis dengan semiotika Roland Barthes.

Dalam buku Sobur (2020) menyatakan bahwa Roland Barthes yang memiliki pemikiran Struktural yang mempraktekkan metode linguistic dan semiotika Saussure. Ia berpendapat bahwa Bahasa merupakan suatu system tanda yang mencerminkan asumsi suatu masyarakat tertentu dalam kurun waktu tertentu. Lalu dalam buku Wahjuwibowo (2018) menyatakan bahwa signifikasi tahap pertama merupakan hubungan antara signifier (ekspresi) dan signified (content) di dalam sebuah tanda terhadap realitas external dengan detail membagi kedalam tiga tahapan yaitu tahap denotasi (makna paling nyata dari tanda, dengan kata lain apa yang digambarkan tanda terhadap sebuah objek), kemudia konotasi (makna yang subjektif atau paling intersubjektif, dengan kata lain bagaimana cara menggambarannya) dan tahap terakhir yaitu mitos (signifikasi tahap kedua berhubungan dengan isi, tanda bekerja memulai mitos dengan kata lain bagaimana budaya menjelaskan atau memahami beberapa spek tentang realitas atau gejala alam.

Dalam proses penelitian ini, peneliti menerapkan beberapa teknik pengumpulan dalam rangka melengkapi dan mendukung proses penelitian agar memaksimalkan hasil penelitian, metode yang digunakan adalah observasi non partisipan mengamati tanda-tanda seta simbol yang terdapat dalam film untuk dianalisis serta melakukan studi kepustakaan untuk menambah wawasan peneliti. Teknik keabsahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber yaitu dengan cara mengecek data yang diperoleh dari berbagai sumber, kemudian disimpulkan yang berupa interpretasi dari sebuah fenomena yang terjadi dalam film “Toilet”

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis yang digunakan oleh peneliti ialah analisis semiotika Roland Barthes pada film TOILET dan peneliti mengambil beberapa point untuk menentukan petanda dan penanda serta makna yang terkandung. Peneliti berusaha menangkap simbol maupun tanda dengan menganalisis adegan atau scene yang ada. Cara menganalisis simbol atau tanda terdapat dua tahap yaitu tahap denotasi dan konotasi. Tahap pertama ini yang disebut dengan tahap denotasi lebih melihat dari latar belakang dan menelaah tanda secara bahasa. Kemudian tahap kedua yang biasa disebut dengan tahap konotatif, tahap dimana konteks budaya sudah ikut berperan dalam penelaahan tersebut. apabila kedua tahap tersebut digabungkan maka akan membawa pada sebuah mitos. Dalam penelitian ini menggunakan teori difusi inovasi menurut Roger dengan 4 elemen sebagai berikut:

1. Inovasi

Inovasi merupakan gagasa yang dianggap baru, di India, Toilet didalam rumah merupakan hal yang tabu, dan masyarakat disana lebih memilih untuk melakukan aktifitas buang air diluar rumah seperti dilapangan, di pinggir jalan, dihutan dan sebagainya. Toilet bagi mereka adalah hal yang dianggap kotor dan dilarang berada didalam rumah seperti terdapat pada scene film “Toilet” sebagai berikut



Sumber: Film Toilet
Gambar 1. Wanita di ladang dini hari

Tabel 1. Makna Denotasi, Konotasi dan Mitos pada scene 1

Denotasi	Konotasi	Mitos
Sekumpulan wanita berjalan jauh dari rumah pada dini hari dan para wanita jongkok dibelakang pohon	Sekumpulan wanita harus berjalan jauh untuk melaksanakan BAB pada dini hari dan harus berjongkok dibalik pohon untuk melakukan kegiatan BAB	Dikarenakan malu, wanita harus bagun sedini hari mungkin, bersama-sama menuju ladang untuk melaksanakan BAB, dikarenakan mereka malu apabila melaksanakan BAB siang hari Budaya yang terdapat di India yaitu wanita melaksanakan BAB di ladang terbuka pada dini hari dikarenakan malu apabila dilakukan pada siang hari

Analisis :

Denotasi, sekumpulan wanita diladang pada dini hari. Dimana para wanita sedang posisi jongkok diberikan penerangan seadanya. Konotasi, yang terdapat digambar 1 para wanita sedang jongkok (melakukan aktifitas BAB) diladang (tempat terbuka) pada dini hari dengan membawa penerangan seadanya. Mitos, budaya yang terdapat di India yaitu wanita melaksanakan BAB di ladang terbuka pada dini hari dikarenakan malu apabila dilakukan pada siang hari. Menandakan bahwa tidak adanya toilet di dalam rumah, sehingga para wanita melakukan aktifitas BAB jauh dari rumah.



Sumber: Film Toilet
Gambar 2. Pria sembarangan buang air

Tabel 2. Makna Denotasi, Konotasi dan Mitos pada scene 3

Denotasi	Konotasi	Mitos
Laki-laki paruh baya adalah ayah Khesav sedang jongkok di luar rumah	Ayah Khesav sedang buang air kecil diselokan depan rumah	Budaya orang India membuang air kecil diruang terbuka diluar rumah yang menandakan tidak tersedianya toilet didalam rumah

Analisis :

Denotasi, seorang laki-laki paruh baya adalah ayah Khesav sedang jongkok di luar rumah dan dilihat banyak orang. Konotasi, yang terdapat digambar 2 ayah Khesav sedang buang air kecil diselokan depan rumah tanpa memiliki rasa malu apabila dilihat oleh orang lain. Mitos, budaya orang India membuang air kecil diruangan terbuka diluar ruangan dianggap sudah biasa dan menandakan di dalam rumah tidak tersedianya toilet bersih.

Dari scene diatas menjelaskan bahwa masyarakat India tidak memiliki toilet didalam rumah, sehingga aktifitas buang air besar maupun kecil dilakukan disembarang tempat. Pada scene selanjutnya dijelaskan bahwa adanya penolakan terhadap toilet yang dibuat didalam rumah.



Sumber: Film Toilet

Gambar 9. Pembangunan dan perusakan toilet

Tabel 9. Makna Denotasi, Konotasi dan Mitos pada scene 9

Denotasi	Konotasi	Mitos
Gambar pertama menunjukkan proses pembuatan sebuah bangunan, gambar ke 2 sudah selesai pembangunan sebuah ruangan dan gambar ke 3 ruangan tersebut dihancurkan oleh beberapa orang	Gambar pertama menunjukkan proses pembuatan toilet, gambar ke 2 toilet sudah selesai dibangun dan gambar ke 3 ada segerombolan orang yang menghancurkan toilet tersebut, bahkan semenjak dibangun belum ada yang menggunakan	Gambar pertama adalah proses pembangunan toilet, gambar ke 2 toilet yang akan dipersembahkan untuk istrinya Khesav sudah rampung pembangunannya, kemudian digambar ke 3 tergambar penghancuran toilet yang menandakan penolakan dari warga daerah setempat untuk adanya toilet di dalam rumah, sehingga segerombolan orang menghancurkan toilet tersebut

Analisis :

Denotasi, gambar pertama menunjukkan proses pembuatan sebuah bangunan, gambar ke 2 sudah selesai pembangunan sebuah ruangan dan gambar ke 3 ruangan tersebut dihancurkan oleh beberapa orang. Konotasi, gambar pertama menunjukkan proses pembuatan toilet, gambar ke 2 toilet sudah selesai dibangun dan gambar ke 3 ada segerombolan orang yang menghancurkan toilet tersebut, bahkan semenjak dibangun belum ada yang menggunakan. Mitos, gambar pertama adalah proses pembangunan

toilet, gambar ke 2 toilet yang akan dipersembahkan untuk istrinya Khesav sudah rampung pembangunannya, kemudian digambar ke 3 tergambar penghancuran toilet yang menandakan penolakan dari warga daerah setempat untuk adanya toilet di dalam rumah, sehingga segerombolan orang menghancurkan toilet tersebut.

Dari scene diatas menjelaskan bahwa masyarakat melakukan penolakan terhadap pembangunan toilet didalam rumah, sehingga pada scene ini digambarkan penghancuran toilet yang baru dibangun. Pada scene selanjutnya dijelaskan bahwa setelah beberapa proses baik penolakan, akibat yang terjadi dikarenakan tidak ada toilet dan sebagainya sehingga kemudian adanya penerimaan terhadap toilet yang dibuat didalam rumah.



Sumber: Film Toilet

Gambar 14. Perbincangan penerimaan toilet dan peresmian toilet

Tabel 14. Makna Denotasi, Konotasi dan Mitos pada scene 14

Denotasi	Konotasi	Mitos
Gambar pertama menggambarkan bahwa ayahnya Khesav akan meletakkan toilet dirumah. Gamabr kedua menjelaskan bawah sudah waktunya membuka mata kita yang tertutup dan gambar ketiga menggambarkan bahwa peresmian toilet dirumah Khesav yang diperuntukkan untuk Jaya.	Gambar pertama menjelaskan bawah ayah Khesav menyetujui untuk meletakkan toilet dirumahnya, kemudia gambar kedua menjelaskan bahwa sudah waktunya membuka mata kita yang tertutup dengan kata lain mulai menerima bahwa toilet bersih itu penting untuk ada dirumah. Dan gambar ketiga menjelaskan bahwa toilet sudah diperbaiki dan akan diresmikan oleh keluarga Khesav untuk pengguntinagn pita oleh Jaya	Dari ketiga gambar tersebut menggambarkan bahwa persuasif yang dilakukan oleh Jaya dan Khesav terhadap inovasi (toilet bersih didalam rumah) sudah mulai dirasakan kepentingannya dan mulai diterima oleh ayahnya Khesav. Dari inovasi yang awalnya ditolak oleh warga perlahan mulai diadopsi oleh sebagian warga dengan kejadian Jaya dan Khesav.

Analisis :

Denotasi, gambar pertama menggambarkan bahwa ayahnya Khesav akan meletakkan toilet dirumah. Gambar kedua menjelaskan bahwa sudah waktunya membuka mata kita yang tertutup dan gambar ketiga menggambarkan bahwa peresmian toilet dirumah Khesav yang diperuntukkan untuk Jaya. Konotasi, gambar pertama menjelaskan bahwa ayah Khesav menyetujui untuk meletakkan toilet dirumahnya, kemudian gambar kedua menjelaskan bahwa sudah waktunya membuka mata kita yang tertutup dengan kata lain mulai menerima bahwa toilet bersih itu penting untuk ada dirumah. Dan gambar ketiga menjelaskan bahwa toilet sudah diperbaiki dan akan diresmikan oleh keluarga Khesav untuk penggantian pita oleh Jaya. Mitos, dari ketiga gambar tersebut menggambarkan bahwa persuasif yang dilakukan oleh Jaya dan Khesav terhadap inovasi (toilet bersih didalam rumah) sudah mulai dirasakan kepentingannya dan mulai diterima oleh ayahnya Khesav. Dari inovasi yang awalnya ditolak oleh warga perlahan mulai diadopsi oleh sebagian warga dengan kejadian Jaya dan Khesav.

Inovasi yang dibahas dalam penelitian ini adalah toilet bersih yang terdapat didalam rumah. Dikarenakan adanya budaya dan ajaran leluhur yang dipercayai bahwa dilarang ada hal yang kotor didalam rumah, sehingga toilet bersih dianggap kotor jika ada didalam rumah, sehingga masyarakat daerah tersebut melakukan aktifitas buang air besar maupun kecil di tempat-tempat terbuka.

2. Saluran Komunikasi

Saluran komunikasi merupakan alat untuk menyalurkan informasi atau gagasan kepada masyarakat. Dalam penelitian ini adalah sebuah karya film yang berjudul "Toilet". Film yang menampilkan relitas sosial yang terjadi di India terhadap inovasi toilet bersih yang didirikan didalam rumah, film ini dianggap dapat mengedukasi masyarakat India agar bisa menerima inovasi baru demi menjadikan negara India memiliki sanitasi yang baik.

3. Jangka Waktu

Jangka waktu merupakan proses penerimaan atau penolakan dari sebuah inovasi. Proses penerimaan dan penolakan sebuah inovasi dianggap sebuah proses yang terjadi saat adanya hal baru. Untuk lama prosesnya mengingat India masih identik dengan mempercayai leluhur dan budaya yang mereka anut sehingga membutuhkan proses yang cukup lama. Dilansir oleh UNICEF, India baru bisa menerima toilet bersih atau perbaikan sanitasi mulai di tahun 2019. Banyak proses yang dilakukan oleh pihak pemerintahan dalam mengupayakan pengadopsian inovasi Toilet bersih

4. Sistem Sosial

Proses adopsi inovasi yang terjadi di India ini tidak dengan mudah dilakukan dikarenakan adanya budaya yang mereka anut dan percayai. Pemerintah berperan penting dalam mengedukasi pentingnya sikap terbuka dan mengadopsi hal yang baik. Selain himbuan dari pemerintah dengan program-program yang dilakukan untuk mengedukasi masyarakat India. Pertemuan dengan ketua adat untuk mensosialisasikan terkait inovasi juga diperlukan dalam hal pembukaan wawasan kepada masyarakat. Upaya melalui sebuah film yang dihasilkan oleh anak bangsa juga menjadi salah satu yang cukup efektif untuk membuat masyarakat mudah mencerna produk inovasi yang sedang diinformasikan. UNICEF sebagai sebuah organisasi PBB pun ikut serta dalam percepatan pengadopsian inovasi toilet bersih ini.

PENUTUP

Dalam proses difusi inovasi dengan menggunakan 4 elemen yaitu (a) inovasi, produk inovasi yaitu toilet, yang oleh warga India tabu jika dibangun didalam rumah, dan gambaran dari film yang menyajikan adanya penolakan dan penerimaan dari inovasi tersebut. (b) saluran komunikasi berupa film, film ini juga untuk menjangkau masyarakat agar lebih mudah diadopsinya inovasi baru, yaitu dengan karya film yang berjudul “Toilet” guna mengedukasi masyarakat untuk ikut serta mengadopsi inovasi yang mendukung wilayah tersebut terbebas dari banyaknya kerugian yang diakibatkan tidak adanya toile bersih, dan aktifitas buang air kecil maupun besar dilakukan di ruang terbuka ini mengakibatkan banyaknya penyakit, sumber air yang tercemar dan sebagainya. (c) jangka waktu yang diperlukan dalam pengadopsian inovasi ini cukup lama mengingat adanya kepercayaan warga terhadap cerita leluhur tentang dilarangnya sesuatu yang kotor terdapat dirumah (d) sistem sosial yang terdapat di India cukup banyak seperti dari segi pemerintah, tetua adat sampai pada tingkat UNICEF ikut berperan penting dalam pengadopsian inovasi ini.

Keterbatasan peneliti yaitu tidak digunakannya wawancara kepada pembuat film, karena keterbatasan akses untuk menghubungi pembuat film sehingga proses pendalaman materi menjadi kurang maksimal. Peneliti berharap adanya peneliti lain yang menganalisis film-film yang berkaitan dengan isu sanitasi atau adanya penelitian lapangan untuk lebih memperdalam proses difusi inovasi yang terjadi didunianya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, RD (2020). Difusi Inovasi Program Pengolahan Lahan Basah Tanpa Bakar di Kalimantan Tengah.
- Berger, C, R.c & Rollof, M.E (2015). Handbook Ilmu Komunikasi, Yogyakarta: Nusa Media
- DetikHealth (2013). 10 Negara Dengan sanitasi Terburuk di Dunia, Indonesia Peringkat Ke 2. [Diakses pada 25 Juli 2024 melalui: <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-2202429/10-negara-dengan-sanitasi-terburuk-di-dunia-indonesia-peringkat-2>]
- Devia, D & Aisyah, S (2020). Difusi Inovasi Kesehatan Masyarakat Melalui Program Jamban Arum (Antar Ke Rumah) Di Kecamatan Simpangkatis Kabupaten Bangka Tengah. [Diakses pada 2 Agustus 2024 melalui: <https://jiapi.ut.ac.id/index.php/jiapi/article/view/28/4>]
- Husaina, A, Haes, PE, Pratiwi, NI & Juwita, PR (2018). Analisis Film Coco Dalam Teori Semiotika Roland Barthes
- Littlejohn, SW & Foss, KA (2018). Teori Komunikasi. Jakarta : Salemba Humanika
- Rahayuningtyas, E (2014). Difusi Adopsi Inovasi Progra, Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) (Studi Deskriptif Kualitatif Tentang Penyebaran dan Penerimaan Inovasi Pembangunan Jamban Bersih dan Sehat Pada Masyarakat Kecamatan Jatisrono Kabupaten Wonogiri). [Diakses pada 2 Agustus 2024 melalui: <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/37396>]
- Sasmitha, PMS, Suwecawangsa, AP & Putri, PK (2014). Upaya Pemerintah India Menggunakan Bantuan United State Agency of International Development

(USAID) Dalam Menangani Krisis Air Bersih dan Sanitasi Pada Tahun 2015-2017

- Sugiyono (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sobur, Alex. (2020). (b) *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Unicef.org (2019). Air, Sanitasi dan Kebersihan. Diakses pada 2 Agustus 2024 melalui: <https://www.unicef.org/india/what-we-do/water-sanitation-hygiene>]
- Udin Syaefudin Sa'ud, 2014. *Inovasi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta
- Vera, Nawiroh. (2014). *Semiotika dalam Riset Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Wahjuwibowo, I. S. (2018). *Semiotika Komunikasi: Aplikasi Praktis bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Wibisono, P & Sari, Y (2021). *Analisis Semiotika Roland Barthes Dalam Film Bintang Ketjil Karya Wim Umboh dan MIsbach Yus Bira*.
- Zufahmi, M.I (2014). *Analisis Semiotika Rasa Kasih Saya dalam Film Grave Torture Karya Sutradara Joko Anwar* [Diakses pada 28 Juli 2024 melalui: <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/26686>